

PENGGUNAAN *YOUTUBE BUKATALKS* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SMAN 1 KALIBUNDER SUKABUMI

Feby Christiara Maldini¹, Elvi Susanti²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}
feby.christiara17@mhs.uinjkt.ac.id¹, elvi.susanti@uinjkt.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, (2) Mengetahui keefektifan penggunaan situs berbagi video *YouTube* sebagai media pembelajaran di sekolah, dan (3) Mengetahui hasil dan mengkaji gambaran penggunaan situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* sebagai media dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Data tersebut didapat dari analisis terhadap 17 siswa, serta diperkuat dengan hasil wawancara via telepon seluler bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi. Seluruh siswa dapat memahami dan mengasah keterampilan berbicara dengan menyampaikan tanggapan, komentar, dan pendapat pribadi dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara mengemukakan pendapat.

Kata Kunci: *BukaTalks, Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran, YouTube.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian pesat menuntut manusia untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan inovatif semenjak dini. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa ialah keterampilan berbicara. Setiap manusia dituntut untuk mampu mengemukakan pendapat pribadi sebagai aktualisasi diri di sekitar ruang lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dalam menyampaikan pesan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimaknya. Berbicara adalah kebutuhan sosial di mana dengan berbicara setiap manusia dapat menyuarakan perhatian, kegembiraan, bahkan mengekspresikan emosinya. Proses komunikasi akan terganggu, jika dibatasi dalam mengemukakan pendapat pribadi.

Keterampilan berbicara yang dimiliki setiap orang tidak datang begitu saja, melainkan harus melalui proses latihan secara berkelanjutan agar keterampilan tersebut dapat berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat siswa belajar. Keterampilan berbicara dikembangkan melalui lembaga pendidikan melalui latihan-latihan khusus dan program yang direncanakan secara berkala. Keterampilan berbicara dapat dikatakan sempurna apabila telah mampu berbicara dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, menggunakan kalimat yang bervariasi, dan lain sebagainya. Namun kenyataannya, saat ini masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berbicara dengan

alasan malu, ragu-ragu, kurang percaya diri, dan kurang pengetahuan dalam mengungkapkan ide serta gagasan mereka. Permasalahan-permasalahan itu kian meluas dan dapat dipastikan hal tersebut akan mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam merangkai kata akibat dari kurangnya berlatih mengemukakan pendapat.

Guru sebaiknya memberikan kesempatan setiap siswa yang ingin mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kesempatan tersebut harus diberikan secara merata agar seluruh siswa dapat berbicara sekaligus melatih diri untuk mengasah keterampilan mereka dalam berbicara dengan baik dan benar. Khususnya pada semua tingkatan pendidikan, baik menengah maupun atas, baik di semester ganjil maupun genap. Siswa dilatih memiliki standar kompetensi berbicara dengan kompetensi yang mengharuskan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pesan, dan informasi secara lisan.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran ialah untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi serta informasi. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa sehingga menghasilkan tujuan belajar yang mudah dimengerti, menarik, sesuai, dan menyenangkan. Berbagai metode dan media telah digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu contoh media pembelajaran yang sudah banyak digunakan adalah situs berbagi video *YouTube*. Penerapan video *YouTube* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, akan berdampak pada kehidupan sosial siswa, terutama dalam keterampilan berbicara. Dengan media jenis ini siswa diharapkan dapat membangun komunikasi sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bertoleransi dengan orang lain.

Salah satu cara upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan video *YouTube*. *YouTube* adalah sebuah situs yang dibuat untuk berbagi video. Pengguna situs ini dapat mengunggah video apapun agar dapat ditonton pengguna lainnya di seluruh dunia. Hingga saat ini, sudah banyak kanal *YouTube* yang berkategori pendidikan juga pengetahuan. Salah satu kanal yang belum pernah digunakan dan dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran adalah kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks*.

BukaTalks merupakan sebuah forum diskusi yang menghadirkan narasumber-narasumber terbaik dari berbagai kalangan. Sebanyak 293 cuplikan video *BukaTalks* telah diunggah pada kanal resmi *YouTube* Bukalapak dengan kisaran durasi 10 hingga 30 menit dari masing-masing videonya. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kapasitas diri anak muda dengan berbagi informasi yang inspiratif, inovatif, dan kreatif. *BukaTalks* menampilkan tema yang beragam, beberapa di antaranya adalah *SomeThink to Talk About*, Dialog Kebangsaan 4.0, *Question of Life*, *Bone Up Circle*, Literasi Era Digital, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh sosok-sosok inspiratif dalam *BukaTalks* juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam keterampilan berbicara khususnya mengemukakan pendapat karena narasumber tersebut menggunakan bahasa yang objektif, tidak apriori, memiliki argumen yang logis, dan menggunakan ragam bahasa yang resmi. Dengan kata lain, video *BukaTalks* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara mengemukakan pendapat. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih siswa berkomunikasi secara baik dengan lingkungannya dan menjadikan siswa mampu berperan dalam segala aspek sesuai dengan situasi, kondisi, kebutuhan, dan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan *Youtube Bukatalks*

sebagai Media Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 1 Kalibunder Sukabumi”.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang artinya secara harfiah adalah perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang berdasarkan kata dasar ajar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.

Mustofa Abi Hamid, dkk (2020: 3) mengemukakan bahwa Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah (2018: 11) mengemukakan bahwa fungsi pokok media pembelajaran dalam proses mengajar adalah sebagai alat bantu yang integral dengan tujuan dan isi pelajaran untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, mempercepat proses belajar mengajar, membantu siswa dalam mempercepat pengertian yang diberikan guru, dan mempertinggi mutu belajar mengajar.

Media Sosial

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru bagi konsumen

untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Dhifa Nabila (2020: 5) mengemukakan bahwa terdapat beberapa peranan media sosial yakni sebagai media penghubung dalam membangun dan menjaga hubungan dengan pengguna lainnya, berpengaruh terhadap keefektifan kerja dan produktivitas kerja masyarakat, media peng ekspresian diri, serta menjadi salah satu sumber pendidikan bagi masyarakat.

Media Sosial: Situs Berbagi Video *YouTube*

Tri Weda Raharjo (2020: 8) mengemukakan bahwa *YouTube* adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari klip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna *YouTube* sendiri. *YouTube* memiliki beberapa manfaat bagi para penggunanya, seperti sarana hiburan, sarana berbagi ilmu, dan sarana untuk memasarkan produk. Ni Ketut Susrini (2010: 8) mengemukakan bahwa *YouTube* adalah komunitas berbagi video, yang memungkinkan penggunaannya untuk menonton, mengunggah, dan menyebarkan berbagai macam video secara *online*, dengan menggunakan web *browser*. Layanan yang beralamat di www.youtube.com ini telah menjadi tujuan utama bagi mayoritas pengguna internet dunia untuk menonton dan berbagi video, baik melalui *website*, perangkat *mobile*, *blog*, bahkan *e-mail*. Sejak kemunculannya, *YouTube* banyak mengalami perkembangan hingga menjadi komunitas berbagi video terbesar seperti sekarang. Dengan posisi seperti itu, tak heran jika *YouTube* kemudian menjadi wadah bagi jutaan video, baik video dengan konten terkini maupun lawas. Jenis kontennya pun beragam, mulai dari musik, cuplikan acara TV, film, tutorial, demo, juga video rumahan. Tidak jarang video-video yang muncul di *YouTube* berubah menjadi “virus”, menyebar dengan mudahnya dan muncul di berbagai media seperti *blog*, jejaring

sosial, halaman depan sebuah *website*, perangkat *mobile*, bahkan di acara TV. Video-video populer seperti itu tersebar dari satu penonton ke penonton lain, sehingga bisa jadi video tersebut ditonton sampai ribuan bahkan jutaan kali.

Kanal YouTube BukaTalks

Dikutip dari bukalapak.com, Bukalapak adalah perusahaan teknologi Indonesia yang memiliki misi menciptakan perekonomian yang adil untuk semua. Melalui platform *online* dan *offlinenya*, Bukalapak memberikan kesempatan dan pilihan kepada semua orang untuk meraih hidup yang lebih baik. Sejak didirikan pada tahun 2010, Bukalapak telah melayani lebih dari enam juta pelapak, lima juta mitra Bukalapak, dan 90 juta pengguna aktif dan pada tahun 2017 menyandang status *unicorn*. Bukalapak selalu memiliki perhatian khusus dalam pemberdayaan UMKM Indonesia

Bukalapak berupaya memperluas literasi digital dan membangun semangat pemanfaatan media digital yang lebih positif. Bukalapak melihat bahwa penetrasi internet di Indonesia merupakan peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk memicu inovasi dan kreativitas masyarakat. Bukalapak berkomitmen untuk turut membangun Indonesia melalui beragam program edukatif dan informatif yang disajikan secara konsisten, seperti *BukaReview*, *BukaMusik*, *BukaPaket*, *BukaKisah*, serta cuplikan *BukaTalks*. Hal ini merupakan salah satu langkah nyata Bukalapak dalam memberikan kontribusi positif dalam perkembangan industri digital.

Septi Wijayanti dalam marketeers.com mengemukakan bahwa awal tahun 2017, Bukalapak meluncurkan inisiatif terbarunya bertajuk *BukaTalks*. Inisiatif ini dihadirkan untuk meningkatkan kapasitas diri anak muda Indonesia melalui *sharing* informasi berbentuk seminar dan forum diskusi. Lewat kegiatan tersebut, Bukalapak berharap dapat menghidupkan kreativitas anak muda di dunia yang serba digital. Kegiatan ini terbuka untuk

umum. *BukaTalks* diadakan setiap bulan di kantor Bukalapak dengan menampilkan narasumber-narasumber terbaik. Adanya acara *BukaTalks* ini diharapkan dapat menginspirasi dan memberi pencerahan kaum muda Indonesia atas berbagai topik dan isu-isu yang ada dari industri-industri yang berbeda. Narasumber-narasumber terbaik yang dihadirkan pada acara tersebut antara lain Arief Aziz (Co-Founder Change.org Indonesia), Joko Anwar (sutradara), Dr. Jiemi Ardian (psikiater), Reza Chandika (konten kreator), Najwa Shihab (jurnalis & founder Narasi TV), dan masih banyak yang lainnya. Forum diskusi *BukaTalks* ini dapat diakses melalui tautan <https://youtube.com/playlist?list=PLzMtIVeHdINqirMVMeh63Or3g3nkMRbkr> atau dengan cara masuk ke beranda *YouTube*, klik pencarian, dan tuliskan kata kunci - *BukaTalks*, maka kumpulan video *BukaTalks* sudah dapat dipilih untuk ditonton.

Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Elvi Susanti (2018: 13) mengemukakan bahwa berbicara atau kegiatan lisan merupakan kegiatan individu dalam usahanya menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audiensi atau majelis, pendengar atau penyimak. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam berkata, bercakap, berbahasa, berekspresi atau melahirkan pendapat secara lisan dengan mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan suatu interaksi di dalam sebuah komunikasi di masyarakat. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Guna untuk lebih memahami maksud satu sama lain.

Burhan Nurgiyantoro (2017: 439) mengemukakan bahwa kompetensi berbahasa yang bersifat aktif produktif merupakan ke-

mampuan yang menuntut kegiatan *encoding*, kegiatan untuk menghasilkan (baca: menyampaikan) bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pesan, atau informasi oleh pihak penutur. Penutur dapat bernama pembicara jika aktivitas menghasilkan bahasa itu melalui kegiatan berbicara, dan dapat bernama penulis jika aktivitas menghasilkan bahasanya itu disampaikan melalui sarana tulisan. Aspek-aspek yang dinilai dalam kompetensi berbahasa produktif khususnya keterampilan berbicara adalah keakuratan dan keluasan gagasan, ketepatan argumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran dan kewajaran, serta kebermaknaan penuturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalibunder di Jl. Cibuntu RT 001 RW 001, Desa Sukaluyu, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 43185. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kalibunder tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Namun, hanya 17 video siswa yang diteliti karena 8 di antaranya tidak masuk dalam penelitian. Kelas XI MIPA dijadikan sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut diakui sebagai kelas yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan lainnya adalah ingin memotivasi dan meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI pada umumnya dan kelas XI MIPA pada khususnya sebagai subjek penelitian agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan objeknya adalah hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penilaian pembelajaran keterampilan berbicara secara tertulis. Instrumen penilaian ini menggunakan rubrik penilaian tes kompetensi berbahasa produktif menurut Burhan Nurgiyantoro (2017: 462) dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya adalah melakukan kualifikasi penilaian menggunakan kriteria penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro dengan penentuan kriteria dan penghitungan persentase untuk skala empat. Kriteria penilaian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan penilaian yang diraih oleh siswa agar dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa tersebut.

ANALISIS DAN HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dan berlangsung dengan lancar. Data penelitian berupa sebuah video yang berisikan tanggapan, komentar, dan pendapat pribadi terhadap video yang telah ditonton. Peneliti memilih 5 dari 293 video yang akan menjadi video pilihan untuk mengemukakan pendapat. Kemudian siswa akan memilih satu di antara lima video tadi untuk ditonton. Video tersebut di antaranya (1) "Bagaimana Cara Membuat Perubahan?" oleh Arief Aziz, (2) "Menciptakan Pahlawan Baru Indonesia" oleh Joko Anwar, (3) "Belajar Bahagia untuk Mental Sehat dan Seimbang" oleh Dr. Jiemi Ardian, (4) "Kerja Keras Boleh, Jangan Lupa Bercanda" oleh Reza Chandika, dan (5) "Empowering Society Through Digital Media" oleh Najwa Shihab.

Siswa memilih 1 dari 5 video pilihan di atas dan merangkum isi pembicaraan salah satu video forum diskusi tersebut serta membuat sebuah video yang berisikan tanggapan, komentar, dan pendapat pribadi terhadap video yang telah ditonton. Jumlah keseluruhan

siswa di kelas XI MIPA adalah 25 orang. Walaupun demikian, jumlah data siswa yang terlibat dalam penelitian ini hanya 17 orang. Hal ini diakibatkan karena baru saja diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka secara bertahap dengan jadwal percobaan yang dipersingkat (terbatas) dan jumlah siswa yang datang ke sekolah diatur sedemikian rupa kemudian koneksi atau sinyal yang kurang memadai serta beberapa siswa tidak memiliki gawai yang mendukung. Namun, walaupun penelitian ini dilaksanakan dengan *Hybrid Learning* karena sekolah masih dalam tahap peralihan dari sistem daring menjadi tatap muka yang mengakibatkan penugasan siswa tidak langsung dilaksanakan di depan kelas pada hari yang sama, siswa tetap semangat dan antusias untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Cara memperoleh data adalah memberikan tes kepada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi. Siswa diminta untuk mengunggah video mengemukakan pendapat ke salah satu media sosial. Media tersebut adalah: *YouTube*, *IGTV*, *Instagram*, atau *Facebook* dan dikumpulkan di *Google Classroom* dalam bentuk tautan yang berisi video siswa.

Hal ini dapat menjadi sebuah kebaruan di era yang serba digital ini, sebab setiap orang menjadi lebih mudah berinteraksi tanpa perlu datang ke tempat atau acara yang bersangkutan. Setiap orang dapat saling terhubung satu sama lain walaupun sedang dalam kondisi jarak jauh. Artinya, pengunggahan video ke media sosial merupakan wujud pemanfaatan seni daring sebagai bentuk kebaruan di masa peralihan seperti sekarang. Hal ini memudahkan setiap orang untuk dapat mengemukakan tanggapan, komentar, dan pendapat pribadinya terhadap orang lain tanpa perlu bertemu atau tatap muka dengan orang tersebut.

Data penelitian yang telah terkumpul didengarkan secara berulang dan dianalisis berdasarkan aspek penilaian tes kompetensi ber-

bahasa produktif modifikasi Burhan Nurgiyantoro yang sudah ditentukan klasifikasinya oleh peneliti. Analisis data ini terdiri dari 7 aspek penilaian. Burhan Nurgiyantoro (2017: 462) mengemukakan aspek penilaian tersebut di antaranya keakuratan dan keluasan gagasan, ketepatan argumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran dan kewajaran, serta kebermaknaan penuturan.

Rekapitulasi rata-rata dari hasil penelitian mendapatkan nilai rata-rata 83,71 atau dibulatkan menjadi 84 dengan kualifikasi baik. Sejumlah enam siswa masuk ke dalam kualifikasi baik sekali pada rentang nilai (86-100) dengan persentase 35,30%, tujuh siswa masuk ke dalam kualifikasi baik pada rentang nilai (76-85) dengan persentase 41,18%, empat siswa masuk ke dalam kualifikasi cukup pada rentang nilai (56-75) dengan persentase 23,52%. Sedangkan siswa yang masuk ke dalam kualifikasi kurang pada rentang nilai (10-55) persentasenya 0%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI MIPA via telepon seluler.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran keterampilan berbicara, karena media ini sangat baik untuk menambah pemahaman dan wawasan guru maupun siswa. Guru Bahasa Indonesia pun menyebutkan bahwa beliau belum pernah menggunakan media audiovisual video *BukaTalks* walaupun beliau telah mengetahuinya. Di kutipan wawancaranya yang lain, beliau me-

ngatakan selalu menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, media yang digunakan hanya terpatok pada *power point*, video-video pembelajaran, dan lembar kerja saja. Pernah sesekali menggunakan video pembelajaran, namun hanya terbatas dari video-video pembelajaran yang dibuat sen-diri, atau menggunakan video pembelajaran dari kanal Ruang Guru dan Rumah Belajar saja. Setelah adanya penelitian ini, beliau menjadi tertarik menggunakan media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks*. Bahkan beliau pun mengatakan akan mencoba menggunakan video-video tersebut untuk pembelajaran di semester selanjutnya dan membahas serta menyarankan media ini di MGMP Kota dan Kabupaten untuk menggunakan media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* pada pembelajaran daring sebagai bentuk keseragaman.

Dikutip dari wawancaranya yang lain, guru bahasa Indonesia pun menyebutkan bahwa biasanya untuk pembelajaran keterampilan berbicara, siswa hanya diperintah untuk berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan saja. Contohnya saat belajar ceramah atau teks pidato, siswa harus membuat dan mempraktikkan sendiri di depan teman-teman kelasnya untuk melatih keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan dukungan dari media apapun. Beliau juga mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran keterampilan berbicara karena kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Maka dari itu, perlu sebuah media pembelajaran untuk digunakan sebagai pendukung jalannya kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, wawancara dari beberapa siswa pun mengatakan bahwa terdapat perbedaan baik sebelum maupun sesudah menggunakan situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam

kumpulan video *BukaTalks*. Sebelum menggunakan media ini siswa belum terlalu paham bagaimana cara menyampaikan pendapat secara lisan, selalu mengalami rasa tegang ketika berbicara, dan tidak percaya diri. Namun setelah menggunakan media ini, siswa menjadi lebih memahami bagaimana cara menyampaikan pendapat secara lisan, lebih tenang, dan percaya diri. Bahkan ada yang mengatakan bahwa setelah menonton kumpulan video *BukaTalks* siswa tersebut menjadi lebih bisa dan lebih tanggap untuk menyimpulkan pembicaraan yang disampaikan orang lain.

Adapun aspek penilaian yang rata-rata siswa mencapai kriteria nilai maksimal ditemukan pada aspek kebermaknaan penuturan dengan alasan karena hampir seluruh siswa dalam proses berbicara telah memiliki kemampuan dalam memberikan informasi, tanggapan, dan gagasannya dengan sangat baik. Sedangkan kriteria nilai minimal ditemukan pada aspek ketepatan kalimat dengan alasan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan gagasan dengan menggunakan struktur dan tata bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh beberapa siswa tersebut tampak seperti kurang memperhitungkan dan menempatkan struktur bahasa maupun penggunaannya dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berbicara siswa masih kesulitan dalam merumuskan konsep tata bahasa sebagai sarana penggunaan bahasa yang baik sesuai dengan fungsi dari tata bahasa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap 17 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa media situs berbagi video *YouTube* kanal milik Bukalapak dalam kumpulan video *BukaTalks* dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara via telepon

seluler bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi. Seluruh siswa dapat memahami dan mengasah keterampilan berbicara dengan menyampaikan tanggapan, komentar, dan pendapat pribadi dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara mengemukakan pendapat. Adapun aspek penilaian yang rata-rata siswa mencapai kriteria nilai maksimal ditemukan pada aspek kebermaknaan penuturan. Sedangkan kriteria nilai minimal ditemukan pada aspek ketepatan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nabila, Dhifa. "Media 4.0 Harapan Baru Generasi 21". 2020. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerja sama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Raharjo, Tri Weda. 2020. *Respon terhadap Merk karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di YouTube*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sumiharsono, M. Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi (Anggota IKAPI).
- Susanti, Elvi. 2018. *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susrini, Ni Ketut. 2010. *Beken dengan YouTube*. Jakarta: PT. Grasindo.